

**TEKNIS DAN INOVASI DALAM BUDIDAYA SAYURAN PETANI MANDIRI DI
DESA PULAU BUSUK KECAMATAN INUMAN**

Jamalludin¹, Chezy WM Vermila², Andi Alatas³, Nariman Hadi⁴, Haris Susanto⁵,
Mashadi⁶, Meli Sasmi⁷, dan Eldipama Kesambamula⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Kuantan Singingi, Kebun Nenas Teluk Kuantan Kabupaten
Kuansing

Email: chezywmvermila16@gmail.com , fit_jamal@yahoo.com¹

ABSTRAK

Tujuan dan target khusus yang ingin dicapai harus menggunakan pola diversifikasi dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman. Petani harus menanam dalam satu lahan, atau lahan pekarangan petani menanam dua jenis sayuran sekaligus dengan waktu yang bersamaan. Agar petani dalam berusahatani tidak mengalami kerugian, perlu pengetahuan dan pemahaman tentang berapa luas lahan yang diperlukan untuk usahatannya agar mendapatkan keuntungan dan bagaimana pola tanam yang bisa diterapkan pada sebuah lahan sayuran, dan pola yang mana dipilih untuk diterapkan bisa disesuaikan dengan luas lahan, tenaga kerja, modal dan pola bertani yang bisa dilakukan di daerah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan mencapai tingkat optimal jika mampu memenuhi sasaran, target dan manfaat yang sudah ditetapkan oleh tim pengabdian masyarakat, dengan melakukan penyuluhan langsung dan praktek langsung.

Key word : Budidaya, Inovasi, Sayuran

ABSTRACT

The specific goals and targets to be achieved must use a diversification pattern by planting more than one type of plant. Farmers must plant in one field, or in farmers' yards they must plant two types of vegetables at the same time. So that farmers in farming do not experience losses, they need knowledge and understanding about how much land is needed for their farming in order to make a profit and what planting patterns can be applied to a vegetable plot, and which pattern is chosen to be applied can be adjusted to the area of land, labor, capital and farming patterns that can be done in the area. The method of implementing community service activities will reach an optimal level if it is able to meet the goals, targets and benefits set by the community service team, by conducting direct counseling and direct practice.

Key words: Cultivation, Innovation, Vegetables

PENDAHULUAN

Agribisnis adalah salah satu kegiatan berarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran

dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang tangguh akan mampu meningkatkan usahatani dan pendapatan petani melalui

pengelolaan sumberdaya alam, tenaga, modal dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Upaya penanggulangan masalah pembangunan disektor pertanian khususnya krisis hortikultura perlu dilakukan pengusaha komoditas pertanian terutama sayuran. Komoditas sayur-sayuran juga berperan sebagai sumber vitamin dan lain-lain yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kesehatan tubuh manusia (Dinas Tanaman Pangan, Provinsi Riau 2008).

Strategi pembangunan pertanian yang digunakan untuk memenuhi tujuan pembangunan jangka panjang adalah strategi yang berwawasan agribisnis. Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistemik yang ampuh dalam mencapai beberapa tujuan ganda, yaitu: 1). Menarik dan mendorong sector pertanian, 2). Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, 3). Menciptakan nilai tambah, 4) Meningkatkan penerimaan devisa, 5) Menciptakan lapangan kerja dan 6). Memperbaiki pembagian pendapatan (Soetrisno dkk, 2006)

Hal yang mendukung prospek pengembangan agribisnis hortikultura di daerah Riau masa mendatang khususnya di Kabupaten Taluk Kuantan antara lain; 1) penduduk yang semakin bertambah dengan kebutuhan kualitas menu makan yang semakin baik; 2) kemungkinan terjadinya diversifikasi sektor pertanian karena sempitnya lahan pertanian; 3) semakin meningkatnya perkembangan berbagai industri di Daerah Riau (di Kabupaten/Kota) dan sekitarnya, sehingga dituntut penyediaan bahan baku dan makanan dari sektor pertanian sebagai penunjang industri tersebut; 4) meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sebagai akibat berkembangnya sektor industri di Riau; 5) Adanya peluang penanaman investasi

dalam negeri dan asing ke daerah Riau, sehingga tidak tertutup kemungkinan penyerapan tenaga kerja asing yang membutuhkan kualitas menu yang tinggi terutama menu yang berkaitan dengan sektor pertanian; 6) tersedianya lahan dan tenaga kerja yang potensial.

METODE PENGABDIAN

Berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat survey lapangan kemudian oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini dirumuskan untuk menyusun langkah-langkah penyelesaiannya dengandidasarkan pada capaian kondisi dan target luaran yang diharapkan. Kemudian dilakukan observasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS dan pelaksanaan PkM dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat petani mandiri di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman.

Prinsipnya kegiatan pengabdian masyarakat mampu mentransper ilmu dan keterampilan dibidang pertanian yang lebih baik dan lebih menguntungkan, mengarahkan fasilitas produksi dan usaha tani yang lebih menggairahkan melalui jalinan hubungan yang lebih baik antara petani mandiri di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman dengan pihak universitas, serta menumbuhkan swadaya dan swakarya petani mandiri di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas Sayur–sayuran

Sayur-sayuran adalah tanaman semusim yang dapat hidup dengan ketinggian tempat dari permukaan laut (dpl) berkisar antara 0-200 m dan pH 5,5-7 serta dapat dipanen pada umur 20-60 hari. Budidaya sayuran ini pada umumnya diperbanyak dengan biji yang penanamannya dapat dilakukan dengan cara disemai atau dipakai tugal (Satari, 1998).

Produksi komoditas sayuran sampai saat ini selalu mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan

yang dibutuhkan oleh masyarakat. Petani sebagai produsen komoditi pertanian tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil produksi yang tinggi melainkan bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Menurut Asrol (2001) untuk memenuhi kebutuhan pangan yang paling tepat dan kurang mengandung risiko adalah kebijakan meningkatkan produksi dalam negeri dengan memanfaatkan keunggulan komparatif yang ada.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan adalah luas lahan efektif yang diusahakan oleh petani untuk berusaha tani sayur-sayuran. Bila dilihat dari perannya idealnya, semakin luas lahan garapan apabila terawat dengan baik yang digunakan untuk berusahatani maka akan semakin menguntungkan bagi kehidupan petani. Namun sebaliknya bila lahan garapan sempit menjadikan petani berada dalam keadaan yang lemah.

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa luas lahan garapan yang di usahakan oleh petani untuk tanaman kangkung, bayam dan salada sangat bervariasi. Untuk hal ini disebabkan karena pandangan petani terhadap tanaman yang di budidayakan dengan menanam bermacam komoditi tanaman akan mendapatkan keuntungan. Disisi lain bervariasinya luas lahan garapan untuk usahatani sayur-sayuran ini juga disebabkan karena terbatasnya luas lahan yang dikuasai petani.

Lahan Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal yang jelas batasnya, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pekarangan harus dimanfaatkan, bisa untuk menambah estetika rumah dan bisa juga sebagai penambah penghasilan keluarga. Berbagai hasil akan didapat jika pekarangan dimanfaatkan secara optimal. Dengan sentuhan ide bisnis yang tepat bukan mustahil pekarangan yang sebelumnya dibiarkan tidak terurus mampu mengurangi pengeluaran dan

menambah penghasilan untuk perekonomian keluarga.

Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain:

1. Sumber pangan, sandang dan papan penghuni rumah
2. Sumber plasma nutfah dan ragam jenis biologi
3. Lingkungan hidup bagi berbagai jenis satwa
4. Pengendali iklim sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan
5. Penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen
6. Tempat resapan air hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah
7. Melindungi tanah dari kerusakan erosi
8. Tempat pendidikan bagi anggota keluarga

Terdapat berbagai cara untuk memanfaatkan pekarangan dengan optimal tanpa membutuhkan modal yang besar. Tetapi harus bisa menganalisa terlebih dahulu bagaimana kondisi pekarangan yang dimiliki agar cara pemanfaatannya sesuai dan tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah, karena itu pemanfaatan pekarangan bukan hanya mempertimbangkan hasil, tapi juga perlu mempertimbangkan aspek keindahan. Sebagai acuan, penataan pekarangan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Halaman depan : tanaman hias, pohon buah, tempat bermain anak, bangku taman, tempat menjemur hasil pertanian
2. Halaman samping : tempat jemur pakaian, pohon penghasil kayu bakar, bedeng tanaman pangan, tanaman obat, kolam ikan, sumur dan kamar mandi
3. Halaman belakang : bedeng tanaman sayuran, tanaman bumbu, kandang ternak, tanaman industri

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan

memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat kita betah tinggal di rumah. Pekarangan rumah kita dapat kita manfaatkan sesuai dengan selera dan keinginan kita. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberi keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani.

Jika dikelola dengan baik pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti : tempat bermain, tempat rekreasi, sumber pangan dan juga sebagai sumber pendapatan. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan bisa mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Manfaat pekarangan rumah untuk keluarga antara lain :

1. Pemenuhan gizi keluarga : ada beberapa tanaman, ternak dan ikan yang dapat dipelihara di pekarangan dan menghasilkan makanan yang dibutuhkan keluarga. Seperti umbi-umbian sebagai sumber vitamin, sedangkan ternak dan ikan sebagai sumber protein dan lemak.
2. Sebagai lumbung ternak : hasil dari usaha pekarangan dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak ada musim pacekliknya.
3. Apotik hidup : pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman obat yang berkhasiat, jika anggota keluarga sewaktu-waktu sakit dapat ditanggulangi sementara dengan obat yang ada di pekarangan.
4. Menambah penghasilan : pekarangan yang dikelola dengan baik, hasilnya dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga karena banyak komoditas yang

tidak membutuhkan lahan yang luas untuk memsudidayakannya.

5. Menghasilkan bahan bangunan : jenis tanaman pohon seperti bambu, kelapa, nangka dan tanaman lainnya yang ditanam di pekarangan dapat dijadikan bahan bangunan dan kerajinan rumah tangga.
6. Sebagai tempat rekreasi keluarga : pekarangan yang ditata dan dirawat secara teratur akan memberikan keindahan dan rasa tenang bagi orang yang melihatnya.

Untuk itu mari kita manfaatkan dan perindah pekarangan rumah dengan menanam tanaman yang bermanfaat dan bisa menunjang kebutuhan keluarga kita di rumah.

Inovasi Teknologi Budidaya Sayuran Daun di Lahan Pekarangan

Sayuran daun merupakan sayuran berbentuk daun seperti kangkung, bayam, berbagai jenis sawi-sawian (sawi samhong, sawi caisim, sawi pagoda, dan sawi pakcoy), berbagai jenis selada (selada merah, selada hijau, green rapid, green coral, dan selada romaine). Sayuran daun cenderung lebih mudah dibudidayakan dibandingkan dengan sayuran buah dan lebih cepat dipanen, sehingga sangat cocok jika dikembangkan bagi keluarga di lahan pekarangan sebagai sumber pangan yang bermanfaat bagi kesehatan/kebugaran tubuh dan keindahan lingkungan (estetika). Sayuran daun yang umumnya dibudidayakan di lahan pekarangan terutama bagi pemula adalah: kangkung, bayam, dan sawi.

Mengonsumsi sayuran daun yang banyak mengandung vitamin yang tinggi namun rendah lemak jika dibarengi dengan minum air putih yang banyak mampu menjaga agar antibodi tubuh tetap fit terutama akibat perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga sayuran bermanfaat sebagai sumber antioksidan. Mengonsumsi sayuran daun yang juga banyak mengandung mineral diimbangi dengan aktivitas gerak dan olahraga yang

cukup dapat menjaga kekuatan tulang. Manfaat mengkonsumsi sayuran lainnya adalah sebagai sumber serat untuk mendukung proses pencernaan agar usus bekerja lebih baik dalam menyerap sari-sari makanan sehingga terhindar dari kanker usus dan sembelit. Mengonsumsi sayuran daun juga baik untuk mendukung pertumbuhan sel baru karena sayuran daun mengandung protein nabati dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Untuk mendapatkan manfaat mengonsumsi sayuran daun bagi kesehatan dan kebugaran tubuh, tentu harus dilakukan secara konsisten dalam jumlah yang cukup dan bersumber dari sayuran daun yang berkualitas baik (segar dan tidak mengandung pestisida/racun). Cara yang mudah dan murah untuk memperoleh sayuran daun yang berkualitas baik adalah dengan membudidayakan sendiri di lahan pekarangan rumah tangga. Keuntungan lainnya adalah akses terhadap sayuran segar mudah dan lingkungan rumah menjadi asri jika dilakukan dengan sistem budidaya dan penataan tanaman yang benar sesuai luas dan kondisi lahan pekarangan. Jika luas lahan pekarangan luas atau sedang, tanaman sayuran daun dapat langsung ditanam di lahan di samping sistem budidaya lainnya seperti ditanam dalam wadah (pot, polybag, atau barang bekas yang bisa dijadikan tempat meletakkan media tanam). Jika luas lahan pekarangan sempit atau berair, bisa dilakukan dengan sistem vertikultur (bertingkat) atau digantung. Sistem budidaya sayuran daun lainnya adalah sistem hidroponik, yaitu budidaya sayuran dengan menggunakan media air yang diberi campuran nutrisi untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Budidaya sayuran daun oleh anggota keluarga di lahan pekarangan rumah juga dapat mempererat rasa sayang dan cinta keluarga, dengan bertani di lahan pekarangan secara gotong royong menjadikan waktu-waktu tertentu saat berada di rumah bisa dimanfaatkan untuk

kegiatan yang bermanfaat bagi seluruh anggota keluarga. Tidak ada alasan karena kesibukan atau tidak ada waktu untuk membudidayakan sayuran daun di lahan pekarangan, sebab kegiatannya tidak memerlukan waktu yang lama dan tenaga yang terlalu banyak, yang penting ada niat, kemauan, dan konsisten untuk melakukannya.

Diversifikasi

Diversifikasi adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan pertanian. Diversifikasi tanaman dilakukan agar pertanian tidak hanya menghasilkan satu jenis tanaman. Contoh diversifikasi pertanian adalah sistem tumpang sari yaitu menanam beberapa jenis tanaman secara bersamaan pada lahan yang sama. Misalnya, menanam secara bersama-sama ubi kayu, kedelai, dan jagung. Diversifikasi dapat dilakukan diantara dua musim tanam atau pada satu musim secara bersamaan

Perkembangan Diversifikasi Tanaman

Terbatasnya pemanfaatan lahan produktif untuk pertanian merupakan salah satu penyebab diberlakukannya diversifikasi pertanian. Selain itu, tanah-tanah pertanian yang terlalu lama ditanami, lambat laun juga akan mengalami penurunan kualitas baik dari kandungan nutrisi tanah, bahkan sampai mengurangi kemampuan tanah dalam penyediaan air dan unsur hara. Hal ini akan dapat menyebabkan penurunan pada produksi pertanian. Diversifikasi tanaman dapat dilakukan dengan cara penganeekaragaman usaha pertanian. Mulai dari penanaman tanaman yang berbeda, karena tidak hanya satu jenis tanaman tertentu saja yang bisa tumbuh pada lahan yang sama, tetapi tanaman lain juga bisa. Selain untuk memenuhi produksi tanaman, diversifikasi juga dapat membantu dalam kelangsungan lahan pertanian agar tetap produktif.

Beberapa Cara Diversifikasi Tanaman

Indonesia memiliki kebutuhan akan pangan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang

pesat, serta penyempitan lahan pertanian produktif akibat pembangunan perumahan dan sebagainya akan menjadi masalah. Diperlukan beberapa cara agar kebutuhan pangan tetap terpenuhi. Banyak faktor yang mendukung terlaksananya diversifikasi ini. Faktor tersebut ialah manusia sebagai pelaksana dan alam sebagai sarana. Diversifikasi tanaman dapat dilakukan dengan cara berikut :

Diversifikasi Tanaman Dengan Pergantian Jenis Tanaman

Diversifikasi tanaman dengan pergantian jenis tanaman yang dilakukan untuk mengimbangi pemenuhan kebutuhan makanan pokok. Masyarakat Indonesia harus mulai merubah kebiasaannya dalam mengonsumsi nasi/beras, dan beralih ke makanan pokok lainnya seperti Jagung, ubi kayu (singkong), ubi jalar, sagu, talas, gandum, kentang, dan masih banyak lagi.

Diversifikasi Tanaman Dengan Sistem Tumpang Sari

Diversifikasi pertanian dengan sistem tumpang sari yaitu melakukan

sistem penanaman campuran dalam satu lahan produktif. Penggunaan tanaman lain diantara tanaman pokok sangat dianjurkan. Karena selain untuk menambah produksi tanaman, sistem tanam ini juga mampu membantu tanaman dalam menahan serangan hama dan juga ikut menambah unsur hara pada lahan.

Diversifikasi Tanaman Dengan Menggunakan Lahan Pertanian Yang Berbasis Hutan (Agroforestry)

Lahan luas dan masih produktif. Penanaman tanaman yang berbeda-beda sangatlah dianjurkan dengan tetap menjaga keseimbangan alami hutan. Pohon- pohon pelindung sebaiknya tetap dipertahankan untuk menjaga kandungan air dalam tanah.

Diversifikasi tanaman memang dilakukan dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya, diversifikasi tanaman ini diharapkan terus dan mampu menjaga keseimbangan alam dan mempertahankan lahan pertanian agar tetap produktif.



Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Diversifikasi tanaman dilakukan agar pertanian tidak hanya menghasilkan satu jenis tanaman. Mengingat lahan pertanian di Desa Pulau Busuk terbatas, untuk itu perlu inovasi untuk meningkatkan produksi atau ragam jenis tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, salah satunya dengan diversifikasi tanaman yang selama ini sudah banyak yang ditinggalkan oleh petani/masyarakat.

SARAN

Agar masyarakat Desa Pulau Busuk untuk meningkatkan hasil pertaniannya dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan. Usaha ini dilakukan supaya pertanian enggak menghasilkan satu jenis tanaman.

Pemanfaatan lahan pekarangan di rumah tangga dan lahan-lahan yang tidak dikelola atau dimanfaatkan perlu menjadi perhatian bagi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, salah satunya melalui diversifikasi tanaman, untuk meningkatkan produksi dan jenis bahan pangan yang menjadi kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi

3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III serta seluruh Stakeholders Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ketua LPPMDI UNIKS beserta jajarannya.
5. Dekan Fakultas Pertanian UNIKS
6. Ketua Program Studi Agribisnis UNIKS
7. Seluruh Dosen dan Tendik serta Staf di Lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi
8. Himpunan Mahasiswa Agribisnis UNIKS
9. Segenap Tim Dosen Prodi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
10. Desa Pulau Busuk berserta jajarannya
11. Seluruh pihak terkait yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau. 2005. *Analisis Ketersediaan, Distribusi dan Harga Pangan*. Pemerintah Daerah Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Soetrisno, Anik Suwandari dan Rijanto. 2006. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Jakarta: Bayumedia Publishing
- Soekartawi, 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Suheini, N. 2008. *Petunjuk Praktis Bercocok Tanam Sayuran Daun*. Bina Muda Cipta Kreasi. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press . Jakarta.